

KETERLIBATAN PETANI KOPI PEREMPUAN DALAM MENUNJANG KEBERLANJUTAN PERTANIAN KOPI DI DESA RIGIS JAYA KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Muhammad Syah Fadhel^{1*}, Dadang Karya Bakti², Winda Septiani³

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Lampung

*Korespondensi : syahfadhel01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi di Desa Rgis Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam terhadap petani kopi perempuan di Desa Rgis Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kopi perempuan terlibat dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi, hal ini terlihat dalam sektor pemasaran, sektor ekologi, ekonomi, dan sosial. Dalam hal pemasaran petani perempuan terlibat dalam menjual hasil panen budidaya kopi kepada pengepul kopi. hal ini ditunjukkan dengan petani perempuan berpartisipasi dalam pengemasan biji kopi yang akan diserahkan kepada pengepul. Selanjutnya berdasarkan observasi, kopi Rgis Jaya memiliki media sosial dan website untuk memasarkan kopi kepada pelanggan. Keterlibatan sektor ekologi, yaitu dalam hal pemupukan dengan pupuk organik, pengendalian hama dengan penyemprotan dan pemeliharaan tanaman kopi, pengendalian gulma, dan pemetikan. Keterlibatan dalam sektor ekonomi, yaitu dalam membantu penghasilan keluarga dengan terlibat dalam budidaya kopi, budidaya buah dan sayur, ternak kambing dan sapi, serta terdapat petani perempuan yang juga berprofesi sebagai kasi desa untuk menunjang ekonomi keluarga. Keterlibatan dalam sektor sosial, petani kopi perempuan bergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang melakukan pertemuan setiap bulannya, dengan aktif dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) mampu mendapatkan pelatihan dalam mengelola pertanian kopi. Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pemerintah daerah dan pemangku terkait untuk mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung pengembangan petani perempuan. Penyuluhan pertanian dan pendanaan finansial dapat membantu petani perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi.

Kata Kunci: perempuan, keberlanjutan, petani kopi, Lampung Barat.

ABSTRACT

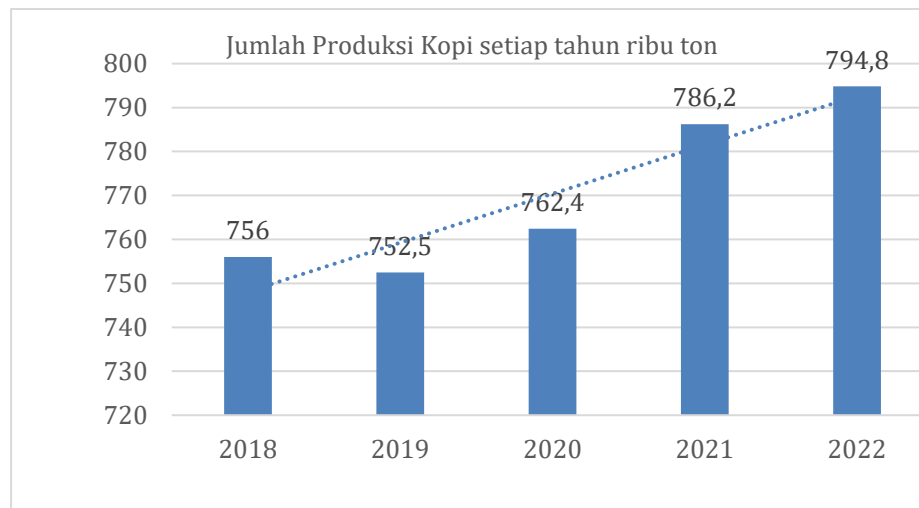
This research explains the involvement of women coffee farmers in supporting the sustainability of coffee farming in Rgis Jaya Village, West Lampung Regency. The research method used was qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with female coffee farmers in Rgis Jaya Village. The results showed that women coffee farmers are involved in supporting the sustainability of coffee farming, this can be seen in the marketing sector, ecological, economic and social sectors. In terms of marketing, women farmers are involved in selling the harvest of coffee cultivation to coffee collectors. this is shown by women farmers participating in packaging coffee beans that will be submitted to collectors. Furthermore, based on observation, Rgis Jaya coffee has social media and a website to market coffee to customers. Involvement in the ecological sector, namely in terms of fertilisation with organic fertiliser, pest control by spraying and maintaining coffee plants, weed control, and picking. Involvement in the economic sector, namely in helping family income by being involved in coffee cultivation, fruit and vegetable cultivation, goat and cow farming, and there are female farmers who also work as village clerks to support the family economy. Involvement in the social sector, women coffee farmers join the Women Farmers Group (KWT) which meets every month, by being active in the Women Farmers Group (KWT) is able to get training in managing coffee farming. This research has important implications for local governments and related stakeholders to develop programmes and policies that support the development of women farmers. Agricultural counselling and financial funding can assist women farmers in supporting the sustainability of coffee farming.

Key words: women, sustainability, coffee farmers, West Lampung.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting di Indonesia, hal ini dikarenakan kondisi geografis dan lingkungannya yang mendukung. Sehingga sektor ini menjadi salah satu sektor yang menunjang perekonomian. Salah satu subsektor pertanian potensial dan selalu berkembang adalah sub sektor perkebunan. Selain itu, sub sektor perkebunan memiliki beberapa peran yang strategis untuk keberlanjutan ekosistem (Parmawati, Andawayanti, Sholihah, 2022). Kopi merupakan salah satu komoditi dari subsektor perkebunan yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja dan sebagai sumber pendapatan bagi petani maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil kopi, terutama di daerah-daerah sentra produksi kopi seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara dan Jawa Timur (Wahyudi, Martini, & Suswatiningsih, 2018).

Saat ini perkembangan kopi di Indonesia terus mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Hal ini menjadi harapan bagi Indonesia untuk menjadi produsen kopi terbesar di Dunia, serta Indonesia memiliki kopi dengan spesial di mata dunia (Wahyudi, Martini, & Suswatiningsih, 2018). Meningkatnya permintaan kopi nasional dan dunia, dibutuhkan investasi di sektor kopi Indonesia. Selain meningkatkan kuantitas biji kopi, kualitas juga diprediksi akan meningkat karena inovasi-inovasi teknologi (Yahmadi, mudrig 2007). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, produksi kopi di Indonesia mencapai 794.800 ton pada 2022. Jumlahnya meningkat 1,10% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 786.191 ton. Volume produksi kopi nasional juga konsisten meningkat tiap tahun sejak 2020, seperti terlihat pada grafik.



Gambar 1. Jumlah produksi kopi setiap tahun ribu ton

Sumber: Badan Pusat Statistik

Di Indonesia, keterkaitan antara kesetaraan gender secara statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap kemiskinan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Maswita, 2017). Kegiatan ekonomi perempuan dan laki-laki memang berbeda, namun tetap ada semacam ketergantungan satu sama lain (Ernawati, 2014). Partisipasi wanita dalam angkatan kerja termasuk tinggi tetapi kebanyakan mereka bekerja sebagai petani, buruh tani, pedagang, bahkan kebanyakan wanita dari golongan pendapatan rendah, bekerja merupakan peranan pokok atau tambahan dan bukan merupakan alternatif (Suprihatin, & Dartiara, 2021).

Di desa tradisional nafkah pencaharian terutama adalah bertani maka para wanita membantu suami dalam bidang yang sama. Hal ini terjadi karena kesempatan dalam kerja baru yang terbatas. Sebagian besar petani mengikuti pekerjaan suaminya, karena itulah maka pada umumnya di daerah-daerah pertanian untuk wanita bekerja persentasinya adalah tinggi (Prasekti, 2019). Fenomena perempuan bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan perempuan, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan perempuan bertani di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan perempuan. Masuknya tenaga kerja perempuan ke sektor pertanian di dorong oleh kebutuhan pokok masyarakat (Tumoka, Laoh, & Wangke, 2019).

Dalam sektor pertanian wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja namun tidak jarang pula ditemukan wanita yang secara langsung memberi sumbangan waktu kerja terhadap suatu usahatani. Mereka bekerja dalam beberapa aspek produksi, pasca panen, distribusi pangan dan konsumsi. Mereka tidak saja berperan pada kegiatan pertanian yang bertujuan dalam menambah penghasilan keluarga, namun mereka juga ikut dalam keberlanjutan pertanian (Raintung dan Memah, 2017). Keberlanjutan pembangunan sektor pertanian melibatkan wanita Indonesia. Keberlanjutan usahatani kopi sangat penting diwujudkan untuk meningkatkan pendapatan daerah dari salah satu komoditi unggulan. Keberlanjutan usahatani kopi ditentukan oleh faktor ekonomi, sosial, ekologi. Untuk dapat melakukan evaluasi terhadap keberlanjutan usahatani kopi maka dimensi-dimensi keberlanjutan harus diidentifikasi lebih dahulu. Banyaknya serapan tenaga kerja pada sektor pertanian, khususnya pada sub-sektor perkebunan melibatkan tenaga kerja wanita di dalamnya. Pada umumnya, pria bekerja pada bidang yang membutuhkan kekuatan atau otot, sedangkan wanita bekerja pada kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan kerapian (Syakirotn dan Charina, 2020).

Di desa Riris Jaya, pekerja petani sebagian besar berasal dari daerah tersebut. Tidak hanya petani pria yang terlibat dalam kegiatan bertani, tetapi juga perempuan yang ikut berperan penting dalam kegiatannya. Kampung/Desa Kopi Riris Jaya di wilayah geografis Kabupaten Lampung Barat yang terkenal dengan kopi Robusta-nya membuat kampung ini mendapatkan peluang untuk mengembangkan pariwisata. Dalam beberapatahun terakhir, upaya menjadikan Riris Jaya terus dilakukan secara mandiri dengan beberapa dukungan dari Pemerintah Kabupaten Lampung Barat. Lokasi desa wisata kopi Pekon Riris Jaya terletak di Kecamatan Air Hitam yang berjarak ± 55 km dari kota Liwa ibu kota Kabupaten Lampung Barat dengan ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 860-1310 mm, dengan luas wilayah Desa Riris Jaya kurang lebih 824,67 hektar. Desa Riris Jaya Tercatat sebagai perkebunan kopi terbaik di Lampung barat, dengan pendapatan rata-rata ± 2 ton dalam satu hektar, produktivitas kopi dalam 1 tahun mencapai ± 1058 ton per tahun dengan luas perkebunan 498,34 ha. untuk kopi robusta. Kopi robusta ditemukan pertama kali di Kongo pada tahun 1898 oleh ahli botani dari Belgia. Robusta merupakan tanaman asli Afrika yang meliputi daerah Kongo, Sudan, Liberia, dan Uganda. Robusta mulai dikembangkan secara besar-besaran di awal abad ke-20 oleh pemerintahan kolonial Belanda di Indonesia. Kopi jenis ini memiliki sifat lebih unggul dan sangat cepat berkembang, oleh karena itu jenis ini lebih banyak dibudidayakan oleh petani kopi di Indonesia. Beberapa sifat penting kopi robusta yaitu resisten terhadap penyakit (HIV) dan tumbuh sangat baik pada ketinggian 0-900 meter dari permukaan laut. Namun idealnya ditanam pada ketinggian 400-800 meter. Suhu rata-rata yang dibutuhkan tanaman ini sekitar 26°C dengan curah hujan 2000-3000 mm per tahun. Tanaman ini tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki tingkat keasaman (pH) sekitar 5- 6,5 (Syaputra, 2020).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di Indonesia dengan tema yang sama antara lain :

- Nailul Hidayah, (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan terhadap pengelolaan padi sebagai komoditas di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini yaitu pertama, peran petani perempuan terwujud dalam partisipasinya dalam proses produksi sampai pasca panen. partisipasi petani perempuan khususnya berstatus janda menjadi indikator utama penentu stratifikasi sosial dalam masyarakat.

Dibuktikan dengan eksistensi petani perempuan janda yang mampu mensejahterakan buruh tani. Yang kedua, mengenai persepsi masyarakat terhadap eksistensi petani perempuan menunjukkan banyaknya masyarakat yang setuju atau positif terhadap petani perempuan.

- Natalia Deisi Yulandri Tumoka, dkk, (2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga petani di Desa Kopi wangker Kecamatan Langowan Barat. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pekerja perempuan sangat berkontribusi dalam pendapan keluarga dengan persentase sebesar 35,47% yaitu rata – rata pendapatan pekerja perempuan sebesar Rp 1.233.333,33. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kontribusi perempuan tergolong kontribusi cukup baik yang masuk dalam kriteria 30% sampai 40%.
- Retno Murwanti, (2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks keberlanjutan (*sustainability*) usahatani kopi rakyat berdasarkan dimensi sosial, ekonomi, ekologi. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat kepentingan berurutan dari yang tertinggi sebagai berikut: dimensi ekonomi (8,34), teknologi (8,29), ekologi (8,09), sosial (7,58), dan etika(7,32). Hal ini berarti bahwa dimensi ekonomi dan teknologi mendapat perhatian paling tinggi untuk mencapai “*sustainable state*”.
- Yeni Suprihatin, & Dartiara, (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran komunitas wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang berlokasi di Purwodadi Lampung Tengah. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, peran wanita tani di desa Purwodadi memiliki dua peran yakni menjalankan kewajibannya mengurus pekerjaan rumah tangga, wanita tani juga membantu suaminya bekerja dengan bergabung dalam kelompok wanita tani. Peran tersebut untuk menunjang pendapatan ekonomi keluarganya. Dalam hal ini peran wanita tani sangat meringankan suami dalam mencari nafkah dan mengatur perekonomian keluarga.

Penelitian ini akan berfokus pada keterlibatan petani perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi sektor ekologi, ekonomi, sosial. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait petani kopi perempuan serta keberlanjutan pertanian kopi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi serta mengetahui alasan perempuan menjadi petani kopi di Desa Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menerapkan model interaktif milik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah petani kopi perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat.

Uji kredibilitas data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber selain wawancara dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap petani kopi perempuan di Desa Rigis Jaya, Kabupaten Lampung Barat. Dari cara-cara tersebut dapat menghasilkan bukti atau data yang berbeda-beda, kemudian akan memberikan pandangan mengenai fenomena yang diteliti secara berbeda pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya konsep keberlanjutan mengandung tanggung jawab moral bagi seorang produsen termasuk petani untuk memastikan bahwa aktivitas produksinya akan terus dapat berlanjut sampai ke generasi-generasi berikutnya. (Dewi dan, Sudarma, 2020). Sistem pertanian berkelanjutan mengandung pengertian bahwa dalam jangka panjang sistem tersebut harus mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas lingkungan, menyediakan insentif sosial dan ekonomi pada semua pelaku dalam sistem produksi, dan mampu memproduksi secara cukup dan masing-masing penduduk memiliki akses terhadap produk yang dihasilkan tersebut. Kriteria pertanian berkelanjutan meliputi: (a) kelayakan ekonomi, (b) ramah lingkungan, (c) adil secara sosial, (d) cocok/selaras dengan budaya setempat, dan (e) sistem pertanian berkelanjutan berbasis pengetahuan yang holistik/komprehensif/multi-disiplin, serta mempertimbangkan interaksi dinamis antara aktivitas on-farm, dan non on-farm (Dewi dan, Sudarma, 2020).

Pertanian berkelanjutan dinilai sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial yang selama ini terabaikan dengan kepentingan ekonomi dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Keberlanjutan dalam pertanian bersandar pada prinsip bahwa hendaknya pemenuhan kebutuhan pada saat ini tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia memiliki tingkat kepentingan yang sama (Sari, 2018). Dalam mewujudkan lingkungan berkelanjutan utamanya didasari oleh konsep ekologi. Dimana setiap komponen ekologi mulai dari yang terkecil tak boleh luput diperhatikan. Mewujudkan lingkungan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan secara total kualitas hidup, baik sekarang maupun untuk masa depan, dengan memperhatikan tidak hanya ekologis saja, namun juga berbagai hal lain berupa sosial dan ekonomi. Ketiga hal ini, ekologis, sosial dan ekonomi harus diintegrasikan dengan baik untuk mencapai lingkungan yang berkelanjutan (Effendi, Salsabila, & Malik, 2018).

1. Keterlibatan petani kopi perempuan dalam sektor bisnis

A. Bidang produksi

Menurut Richard L. Daft, (2006) operasional adalah bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang, serta menggunakan alat dan teknik khusus untuk memecahkan masalah produksi. komponen operasional dan tindak lanjut yang perlu dilakukan yang meliputi :

- 1) Proses produksi dilakukan secara tepat dan efisien untuk memperoleh hasil panen yang tinggi dan kualitas produk yang prima.
- 2) Tindakan yang harus dilakukan bersamaan dengan proses produksi, untuk melestarikan/meningkatkan kualitas sumberdaya lahan dan air, dan mutu lingkungan
- 3) Penyediaan panduan teknologi konservasi mutu sumber daya pertanian dan lingkungan
- 4) Penataran penyuluh lapang untuk pemahaman pertanian berkelanjutan dari aspek pelestarian mutu sumber daya pertanian dan lingkungan
- 5) Penyuluhan kepada petani untuk penyadaran dan pemahaman tentang pentingnya pertanian berkelanjutan.

Petani kopi perempuan di Desa Riris Jaya terlibat dalam proses produksi tanaman kopi dari pemupukan hingga pasca panen, hanya saja kegiatan kegiatan yang berat dilakukan oleh laki laki atau suami petani seperti pemangkasan, penyiangan menggunakan mesin babat, mengangkat buah kopi hasil panen. Pemupukan dilakukan petani tiga kali dalam setahun dengan takaran 2-3 ons perbatang kopi. Dalam pengendalian hama dan gulma, pengendalian hama dilakukan perawatan tanaman kopi dengan baik serta dilakukan penyemprotan terhadap tanaman yang terserang hama sedangkan untuk pengendalian gulma dilakukan pemangkasan atau penyiangan menggunakan mesin babat oleh laki laki. Dalam pemetikan buah kopi, petani perempuan dan laki laki memetik buah kopi yang sudah matang yang ditandai buah kopi berwarna merah, selanjutnya petani perempuan memilah buah kopi yang sudah matang dengan yang rusak.

B. Bidang pemasaran

Menurut Rusdi (2019), strategi pemasaran adalah kegiatan yang terdiri dari perencanaan, penentuan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan dan memenuhi kebutuhan konsumen. Promosi yang merupakan salah satu unsur dalam bauran pemasaran. Promosi merupakan aktivitas pemasaran yang berguna untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk konsumen atas produknya agar konsumen tersebut bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan oleh perusahaan yang bersangkutan (Masari dkk., 2019).

Petani kopi perempuan di Desa Rgis Jaya menjual hasil panen budidaya kopi kepada pengepul kopi, sehingga petani hanya mendapatkan keuntungan yang relatif sedikit. Petani kopi perempuan terlibat dalam pemasaran kopi, hal ini ditunjukkan dengan petani perempuan berpartisipasi dalam pengemasan biji kopi yang akan diserahkan kepada pengepul. Selanjutnya berdasarkan observasi penelitian ini, kopi Rgis Jaya memiliki media sosial dan website untuk memasarkan kopi kepada pelanggan. Media sosial tersebut berupa Instagram dan website khusus untuk mempromosikan produk olahan kopi dan mengenalkan kopi Desa Rgis Jaya kepada masyarakat, selain itu kopi Rgis Jaya memiliki platform belanja online berupa shopee untuk memasarkan produk kopi Desa Rgis Jaya.

C. Bidang Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah Negara. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai investasi pembangunan sangat diperlukan, terutama di negara berkembang seperti (Siregar, R. 2017). Dengan itu perlu adanya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang harus dilakukan. Manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian tenaga kerja (Ichsan, Lukman Nasution, & Sarman Sinaga, 2021).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan adanya keahlian bertani kopi yang dimiliki oleh petani yang didapatkan secara otodidak yang diajarkan dari orangtua yang juga berprofesi sebagai petani kopi dan lingkungan tempat tinggal yang mayoritas sebagai petani kopi, serta adanya beberapa petani yang memiliki keahlian selain bertani seperti merawat hewan ternak dan menanam tanaman selain tanaman kopi sehingga ketika terjadi kemungkinan terburuk mereka tidak bisa bertani mereka masih memiliki sumber pendapatan lainnya. Petani kopi perempuan memiliki keahlian untuk bertani dan memiliki ketersediaan dan akses yang sudah baik dengan adanya pelatihan bertani yang diberikan oleh kelompok tani. Sedangkan keahlian lain untuk akses dan ketersediaannya masih kurang karena masih sedikitnya pelatihan keterampilan selain mengolah kopi yang diberikan oleh pemerintah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa petani mendapatkan penyuluhan pertanian dari Kelompok Wanita Tani (KWT) setiap bulannya, dari penyuluhan pertanian memberikan peran penting dalam upaya meningkatkan peran kelompok tani dan mengajak para petani dan masyarakat petani supaya antusias dalam berkegiatan dalam sebuah kelompok tani. Penyuluh sebagai agen perubahan diharapkan mampu merubah metode pembelajaran tentang tata cara bercocok tanam dan berproduksi dengan cara yang lebih modern.

D. Bidang keuangan

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menentukan sebuah keberhasilan suatu usaha, faktor yang menentukan keberlangsungan suatu usaha karena pendapatan merupakan indikator penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha. Laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dari usaha dengan beban biaya yang dikeluarkan (pengeluaran usaha). Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Muksit, 2017). Pada hasil penelitian ini petani kopi perempuan berkontribusi terhadap pendapatan keluarga karena petani perempuan ikut dalam

mengelola tanaman kopi, rata rata penghasilan petani perempuan bersama suami berkisar 5jt-20jt perpanen dari tanaman kopi, petani perempuan juga menanam tanaman lain seperti cabe kecil, cabe besar, pisang guna mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam mengatur keuangan petani perempuan berperan penting dalam mengeluarkan biaya modal seperti biaya bahan baku, biaya produksi seperti pupuk, dan peralatan untuk musim tanam selanjutnya.

2. Keterlibatan petani perempuan dalam sektor ekologi

A. Penggunaan pupuk

Penggunaan bahan kimia pada pertanian kopi mempengaruhi keberlanjutan dimensi lingkungan. Permasalahan lingkungan hidup sekarang ini sudah banyak dirasakan akibat dari ketidakseimbangan praktik produksi yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses produksi seperti erosi tanah, keamanan pangan dan rusaknya mikroorganisme tanah akibat dari penggunaan bahan-bahan kimia (Fajar, Fariyanti, & Priatna, 2023). Pada hasil penelitian ini petani perempuan terlibat dalam kegiatan pemupukan, rata rata petani kopi perempuan menggunakan pupuk organik seperti kompos, dan pupuk kandang, pupuk kimia hanya digunakan untuk merangsang tanaman kopi saja. Hal ini dilakukan para petani kopi dikarenakan harga pupuk kimia yang lebih mahal dibandingkan dengan pupuk organik. Dengan menggunakan pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan menyediakan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tanaman kopi. Pupuk organik juga membantu meningkatkan tekstur dan struktur tanah, mengurangi erosi, pupuk organik juga lebih ramah lingkungan dibandingkan pupuk kimia, dan Penggunaan pupuk organik secara konsisten dalam pertanian kopi dapat meningkatkan keberlanjutan pertanian kopi, pupuk organik memungkinkan petani untuk mempertahankan kesuburan tanah dalam jangka Panjang tanpa merusak lingkungan.

B. Pengendalian gulma dan hama

Hama dan penyakit tanaman dianggap sebagai permasalahan utama dalam sistem produksi pertanian di Indonesia yang dapat menyebabkan kehilangan hasil mencapai 30% per tahun. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk mengendalikan hama dan penyakit agar tidak memberikan dampak yang merugikan terhadap hasil panen baik secara kualitas maupun kuantitas (Qisthi, Dkk, 2021). Beberapa upaya yang dapat dilakukan petani untuk dapat meningkatkan indeks keberlanjutan intensitas serangan hama adalah melakukan tindakan pemeliharaan tanaman kopi secara baik, seperti perawatan fisik tanaman, Tindakan konservasi, serta pemeliharaan kesuburan tanah (Syarifatullah, Dkk 2022).

Pada hasil penelitian ini petani perempuan terlibat langsung dalam pengendalian hama dengan melakukan pemeliharaan tanaman kopi serta pemeliharaan kesuburan tanah. Para petani kopi perempuan juga menggunakan varietas yang tahan hama dan dilakukan penyemprotan atau pemangkasan yang dilakukan oleh laki laki terhadap tanaman kopi yang terkena hama serta memilih benih kopi dengan persamaan iklim, ketinggian tempat. Petani perempuan bersama suami melakukan pengendalian gulma dengan penyiangan atau dipangkas tidak menggunakan herbisida, petani perempuan membersihkan gulma yang telah dipangkas oleh laki laki. Dengan melakukan pemeliharaan tanaman kopi dengan baik dan petani dapat mengoptimalkan keberlanjutan pertanian kopi dengan cara yang lebih ramah lingkungan, ekonomis, dan meningkatkan hasil produksi kopi.

C. Pemetikan buah kopi yang tepat

Hasil biji kopi yang bermutu tinggi diperoleh dari pemetikan buah kopi masak penuh yang ditandai dengan warna kulit buah yang merah merata. Penentuan kriteria buah dapat dipanen bertujuan menjaga kualitas buah yang dipetik yang akan menjadi bahan baku (Yokawati, & Wachjar, 2019). Pada hasil penelitian ini petani kopi perempuan terlibat secara langsung dalam pemanenan, memetik buah kopi. Petani kopi memanen dengan memetik buah kopi yang sudah merah atau kuning, selanjutnya petani kopi memisahkan kopi yang sudah matang dengan yang belum matang atau yang rusak. Dengan menerapkan pemanenan yang tepat dapat membuat kualitas biji kopi yang baik, membantu menjaga ekosistem pertanian kopi, dan menjaga keberlangsungan industri kopi

secara keseluruhan.

3. Keterlibatan petani perempuan dalam sektor ekonomi

A. Pendapatan petani kopi dalam budidaya kopi

Pendapatan petani kopi merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani kopi dari usaha tani kopi yang diestimasi dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi (Syarifatullah, Dkk, 2022). Menurut Soekartawi (1994) bahwa pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usaha tani yang dilakukan. Pendapatan merupakan salah satu tujuan utama dari usaha tani yang dilakukan. Semakin tinggi pendapatan petani maka semakin berkelanjutan usaha tani tersebut, khususnya pada aspek ekonomi.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan para petani kopi perempuan dan suami mendapatkan penghasilan dari tanaman kopi berkisar 5jt-20jt. Dengan penghasilan yang didapatkan dari budidaya kopi petani perempuan merasa kurang cukup/pas-pasan terhadap pendapatan yang dihasilkan dari pertanian kopi dikarenakan buah kopi merupakan tanaman musiman serta kendala yang dihadapi seperti curah hujan yang besar pada musim hujan berdampak terhadap kerusakan lahan sebagai akibat erosi permukaan, menjadikan lahan pertanian kehilangan lapisan olah dan hara tanah, terutama pada lahan berbukit dan berlereng. Dalam mendapatkan pendapatan lainnya masih rendah yang diperkuat dari sumber pendapatan mereka hanya dari bertani, untuk memenuhi kebutuhan primer seperti pangan dan sandang, serta kebutuhan hidup lainnya yaitu kebutuhan pendidikan anak dan kebutuhan kesehatan keluarga, serta biaya pertanian sehingga para petani merasa kurang cukup jika hanya mengandalkan dari pertanian kopi saja.

B. Penghasilan petani kopi selain budidaya kopi

Para petani tidak hanya mengandalkan penghasilan dari tanaman kopi saja, tetapi juga harus dari sektor lainnya. Menurut (Parmawati, Dkk, 2022). Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penanaman perkebunan kopi secara multistrata. Penanaman secara multistrata mampu memberikan keuntungan yang lebih besar, sehingga selama belum memasuki waktu panen kopi, petani bisa mendapatkan penghasilan dari komoditi lainnya yang ada dilahan yang sama. Selain itu adanya hewan ternak akan bisa terus memberikan hasil yang dapat dijual guna memenuhi kebutuhan hidup petani hingga generasi selanjutnya yaitu hingga anaknya yang melanjutkan bertani, Selain itu hewan ternak akan memberikan tambahan pendapatan agar kehidupan petani lebih baik lagi (Febriharjati, & Setyono, 2015).

Pada hasil penelitian ini petani perempuan tidak hanya mengandalkan tanaman kopi saja dalam mendapatkan penghasilan melainkan para petani kopi perempuan juga menanam tanaman lain seperti cabe kecil, cabe besar, pisang, serei, tomat, dan berbagai jenis tanaman lainnya, serta ada dari petani yang memiliki hewan ternak kambing, sapi dan ada yang menjadi kasi desa.

Hal ini dilakukan para petani kopi perempuan dikarenakan hasil dari pertanian kopi dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, dengan itu para petani kopi perempuan menanam tanaman lain, Selain itu adanya petani perempuan yang menjadi sekretaris desa dan beberapa petani memiliki hewan ternak nantinya akan bisa terus memberikan hasil yang dapat dijual guna memenuhi kebutuhan hidup petani. Diversifikasi sumber penghasilan dapat membantu mengurangi risiko ekonomi terkait dengan pertanian kopi dan memastikan keberlanjutan jangka panjang, dengan diversifikasi sumber penghasilan juga dapat memberikan peluang bagi petani untuk memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan meningkatkan taraf kehidupan petani.

4. Keterlibatan petani perempuan dalam sektor sosial

A. Tingkat Pendidikan

Petani kopi perempuan di Desa Rgis Jaya Kabupaten Lampung Barat diketahui memiliki tingkat Pendidikan SD,SMP. Tetapi dengan adanya pendidikan informal dan non formal dari penyuluhan pertanian serta pengalaman dari orang tua petani, maka petani kopi perempuan di Desa Rgis Jaya

merasa mampu mengelola perkebunan kopi dengan baik. Dengan meningkatkan pendidikan non formal petani kopi perempuan, dapat membantu para petani kopi perempuan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam pertanian kopi. Pendidikan berperan sebagai investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan keberlanjutan, produktivitas, dan kualitas dalam industri kopi.

B. Keaktifan dalam Kelompok Wanita Tani (KWT)

Walaupun pendidikan formal masyarakat yang masih tergolong rendah, penting bagi pemerintah, dan penyuluhan pertanian melalui KWT untuk terus memberikan pendidikan non formal seperti pelatihan dan penyuluhan mengenai penanaman, pemanenan, dan pengolahan kopi agar menjadi optimal (Qurniati, 2017). Kelompok Wanita Tani (KWT) bermanfaat bagi para anggotanya untuk menambah pengetahuan di bidang pertanian (Serly, 2022). Petani yang tergabung dalam kelompok tani dengan mudah memperoleh akses informasi, pendanaan hingga bantuan dan program dari pemerintah. Kemudahan akses tersebut akan memberikan dampak yang signifikan pada pengelolaan kopi secara berkelanjutan (Syarifatullah, Dkk, 2022). Hasil penelitian ini para petani kopi perempuan di Desa Riris Jaya aktif dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), petani kopi perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) biasanya melakukan pertemuan setiap bulannya dengan mengadakan arisan serta mendapatkan penyuluhan pertanian. Dengan aktif dalam Kelompok Wanita Tani mampu mendapatkan pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya. Mereka dapat memfasilitasi akses petani wanita ke informasi dan pengetahuan tentang praktik-praktik pertanian berkelanjutan, teknologi terbaru, manajemen usaha, dan manajemen sumber daya manusia. Dengan mendapatkan pendidikan dan pelatihan ini, para petani wanita dapat meningkatkan keterampilan mereka, mengoptimalkan efisiensi produksi, dan mendiversifikasi pendapatan mereka sehingga dapat menunjang keberlanjutan pertanian kopi.

5. Alasan menjadi petani kopi perempuan di Desa Riris Jaya

Perempuan di Desa Riris Jaya sebagian besar merupakan petani kopi ataupun buruh tani. Keputusan perempuan bekerja sebagai petani kopi di Desa Riris Jaya sepenuhnya merupakan keputusan yang pada awalnya berasal dari keinginan sendiri. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa alasan yang mendasari perempuan berprofesi menjadi petani kopi di Desa Riris Jaya yaitu lingkungan tempat tinggal yang rata rata berprofesi menjadi petani kopi, suami yang berprofesi menjadi petani kopi membuat perempuan ikut membantu suami menjadi petani kopi, dan orangtua yang sudah dahulu berprofesi menjadi petani kopi dengan itu membuat perempuan ingin meneruskan pekerjaan orangtua nya menjadi petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Keterlibatan petani perempuan dalam sektor bisnis

Dalam hal produksi petani perempuan terlibat dari pemupukan hingga pasca panen, hanya saja kegiatan kegiatan yang berat dilakukan oleh laki laki atau suami petani seperti pemangkasan, penyiangan menggunakan mesin babat, mengangkat buah kopi hasil panen. Dalam hal pemasaran petani perempuan terbiasa menjual hasil panen budidaya kopi kepada pengepul kopi. hal ini ditunjukan dengan petani perempuan berpartisipasi dalam pengemasan biji kopi yang akan diserahkan kepada pengepul. Selanjutnya berdasarkan observasi, kopi Riris Jaya memiliki media sosial dan website untuk memasarkan kopi kepada pelanggan.

2. Keterlibatan petani perempuan dalam sektor ekologi, ekonomi, sosial

Dalam sektor ekologi, petani perempuan rata rata tidak menggunakan pupuk kimia melainkan menggunakan pupuk organik seperti kompos, dan pupuk kandang, pupuk kimia digunakan hanya untuk merangsang tanaman kopi diawal saja. Manfaat pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan menyediakan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tanaman kopi. Selain

itu petani perempuan terlibat langsung dalam pengendalian hama dengan melakukan penyemprotan serta pemeliharaan tanaman kopi serta pemeliharaan kesuburan tanah. Petani kopi perempuan juga terlibat secara langsung dalam pemanenan, memetik buah kopi yang sudah bewarna merah lalu mensortir buah kopi yang bagus dengan yang rusak. Dalam sektor ekonomi, petani kopi perempuan dan suami mendapatkan penghasilan dari tanaman kopi berkisar 5jt-20jt. Dengan penghasilan yang didapatkan dari kopi petani perempuan merasa kurang cukup/pas-pasan terhadap pendapatan yang dihasilkan dari pertanian kopi dikarenakan buah kopi merupakan tanaman musiman serta kendala yang dihadapi seperti curah hujan yang terus menerus. Dengan itu para petani tidak hanya mengandalkan penghasilan dari tanaman kopi saja, tetapi juga menanam tanaman cabe kecil, cabe besar, pisang, serei, tomat, jahe, dan beberapa dari petani memiliki ternak kambing dan sapi serta menjadi kasi desa untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Dalam sektor sosial, petani perempuan di Desa Rgis Jaya aktif dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dilakukan pertemuan setiap bulannya. Dengan aktif dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) bermanfaat bagi para anggotanya untuk mendapatkan Pendidikan dan pelatihan kepada anggotanya serta menambah pengetahuan di bidang pertanian.

3. Alasan petani kopi perempuan memilih profesi petani kopi
Petani kopi perempuan di Desa Rgis Jaya berprofesi petani kopi dikarenakan petani perempuan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan itu petani kopi perempuan merasa tidak dapat bekerja disektor lain, dan lingkungan Desa Rgis Jaya yang rata rata memiliki pekerjaan menjadi petani kopi serta para orang tua dari petani perempuan yang juga berprofesi petani kopi dengan itu petani perempuan ingin melanjutkan profesi kedua orang tuanya.

Saran

1. Saran Praktis

Saran yang dapat diberikan terhadap pemerintah sesuai dengan penelitian di lapangan, yakni: Sebaiknya pemerintah dapat bekerja sama dalam meningkatkan keberlanjutan aspek ekonomi pada usaha perkebunan kopi. Terutama dalam perbaikan pada atribut harga kopi, hal tersebut akan meningkatkan pendapatan petani sehingga petani tetap termotivasi menjalankan praktek usaha tani. Kemudian Dinas Pariwisata Provinsi juga disarankan agar memberikan pelatihan dan edukasi bagi para petani dan anaknya yang sudah dewasa mengenai pelatihan bertani serta pelatihan selain bertani sehingga para petani kopi bisa mendapatkan sumber pendapatan tambahan. Selain itu, petani kopi perempuan diharapkan lebih inovatif dalam budidaya kopi sehingga semakin berkembang baik dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi dan mampu beregenerasi untuk terus memenuhi kebutuhan di masa depan.

2. Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya dimana penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya dalam memecahkan masalah khususnya yang berkaitan dengan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi. Selain itu, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti jenis penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga mendapatkan informasi dan data yang lebih terbuka luas untuk meneliti keterlibatan petani kopi perempuan dalam menunjang keberlanjutan pertanian kopi dengan menggunakan alat bantu olah data terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, S., dan Berkat A. Pisi. 2015. Sosiologi Lingkungan. edited by K. D. J. Nyanden and J. K. Nyanden. Palangkaraya: *Academy*.
- Anshori, F. 2014. *Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika dan Robusta Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi*. Skripsi. Departemen Agronomi dan Hortikultura. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor.
- Arifin, S. (2020). Kesenjangan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Kajian*, 23(1), 27-42.

- Bahri, S., Pratiwi, D., & Zulnazri, Z. (2020). Ekstraksi Kalium Dari Limbah Kulit Biji Kopi (*Coffea Sp*) Menggunakan Metode Reflux. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 9(1), 24-31. Banjarmasin
- Budi, P. I. S., Aziez, A. F., & Dewi, T. S. K. (2016). Pengaruh Lama Perendaman Zat Pada Beberapa Model Sambung Pucuk Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi (*Coffea Spp*). *Jurnal Ilmiah Agrineca*, 16(2).
- Burnie, David. 2005. Ekologi. Jakarta: Erlangga. dan Anak, 3(1).
- Dewi, I. A. L., & Sudarma, I. M. (2020). Faktor-faktor pendukung keberlanjutan usahatani kopi arabika di provinsi bali.
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*, Ernawati, Briliyan. 2014. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Fajar, A., Fariyanti, A., & Priatna, W. B. (2023). Status Keberlanjutan Perkebunan Kopi Bersertifikasi CAFE Practices. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*,
- Febriharjati, S., & Setyono, J. S. (2015). Keberlanjutan Penghidupan Petani Kopi Desa Tlahab, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*,
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Harimurti, C. S. (2016). Analisis pengetahuan kognitif petani hutan dalam pelaksanaan program pengelolaan hutan bersama masyarakat (phbm) di desa jomblang kecamatan jepon kabupaten blora. [Skripsi]. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Heal, G. 1998 *Valuing the Future : Economic Theory and Sustainability*. Columbia University Press. New York.
- Hidayah, N. (2019). Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Produksi Pertanian Di Desa Sukodadi Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Diakses pada 18 November 2022.
- HUTAJULU, J. P. (2015). Analisis peran perempuan dalam pertanian Di kecamatan rasau jaya kabupaten kuburaya. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 83- 90.
- Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Imam, M. (2016). Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. Ilmu Pemerintahan,
- Jaya, A. (2004). Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development). *Program Pasca Sarjana IPB, Bogor*. Keguruan.
- Krebs, C.J. (1972) Ecology: The Experimental Analysis of Distribution and *Makassar*.
- Maswita, M. (2017). Wanita Bekerja dan Mengatur Keperluan Keluarga. *Keguruan*,
- Murwanti, R. (2016). *Analisis Keberlanjutan Usahatani Kopi Rakyat Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Diakses pada 21 November 2022.
- Nuryanto, B., A. Priyatmojo, B. Hadisutrisno, & B. H. Sunarminto. (2010). Hubungan antara inokulum awal patogen dengan perkembangan penyakit hawar upih pada padi varietas Ciherang.
- Parmawati, R., Andawayanti, U., & Sholihah, Q. (2022). Analisis keberlanjutan perkebunan kopi rakyat di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi.
- Prasekti, Y. H. (2019). Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribis*,
- Qisthi, R. T., NOVITA K, N. K., Khatima, H., & Chamila, A. (2021). Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Pangan Dan Hortikultura.
- Qurniati, R., Hidayat, W., Kaskoyo, H., Firdasari, F., & Inoue, M. (2017). *Social capital in mangrove management: A case study in Lampung Province, Indonesia*. *Journal of Forest and Environmental Science*,
- Rahayu, T. P. (2020). *Pelaku Kegiatan Ekonomi*. Alprin.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *GOVERNANCE*, 1(2).
- Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita dalam Usahatani Hortikultura di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Agri-SosioEkonomi*, 13(1A), 169-182.
- Sari, B. M. (2018). Keberlanjutan Usahatani Manggis Program Sertifikasi Prima Di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus.
- Sari, R. S. (2021). *Skripsi: Keanekaragaman Dan Dominansi Gulma Di Perkebunan Kopi Robusta Kabupaten*

Tanggamus (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Lampung).

- Serly Silviyanti, S. Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani Perkebunan Kopi Sekar Wangi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat.
- Siregar, R. (2017, May). Sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*
- Siregar, Y. H. (2018). *Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Sariburaja Kecamatan Balige Kabupaten TobaSamosir*.
- Soekartawi. 1994. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.
- Sood, M. (2021). *Hukum Lingkungan Indonesia*. Sinar Grafika.
- Sudarsono, B., & Rahman, M. T. (2020). Dampak Coronavirus Diseases (Covid 19) Terhadap Perilaku Konsumen Penggemar Kopi Giras Di Jawa Timur. *Eco-Entrepreneur*, 6(1), 15-24.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono, E., Siswahyono, S., Nugroho, M. N. D., & Nurdianty, E. (2023). Pertanian Berkelanjutan: Penyuluhan Model Kopi Organik Bengkulu. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
- Suprihatin, Y., & Dartiara, R. (2021). *Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Purwodadi Lampung Tengah*. Diakses pada 28 November 2022,
- Suwarto, Y. Octavianty, S. Haermawati. 2014. *Top 15 Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Syachruloh, A., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2021). Analisis keberlanjutan usahatani kopi di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2017). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT Ranika Cipta.
- Syakirotin, M., & Charina, A. (2020). Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi di CV. Frinsa Agrolestari. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 100-110.
- Syaputra, M. R. (2020). Strategi Pengembangan Kopi Robusta Di Kabupaten Merangin. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 4(3), 866-888.
- Syarifatullah, J., Falatehan, F., & Hariyadi, H. (2022). Analisis Keberlanjutan Pendanaan Badan Layanan Umum pada Pendapatan Petani Kopi di Desa Cinanggela, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,
- Tumoka, N. D. Y., Laoh, O. E. H., & Wangke, W. M. (2019). *Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Di Desa Kopiwangker Kecamatan Langowan Barat*. Agri-Sosioekonomi.
- WALI, M. A. A. G. J. (2022). *Preferensi Habitat Burung Kepodang (Oriolus chinensis) di Kawasan Hutan Adat Demulih, Bangli dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Ekolog (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar)*.
- Williams, D. E. (2007). *Sustainable design: ecology, architecture, and planning*. John Wiley & Sons
- Wahyudi, E., Martini, R., & Suswatiningsih, T. E. (2018). Perkembangan perkebunan kopi di Indonesia. *Jurnal Masepi*,
- Yahmadi, Mudrig, 2007. *Rangkaian perkembangan dan permasalahan budidaya dan pengolahan kopi di Indonesia*.
- Yokawati, Y. E. A., & Wachjar, A. (2019). Pengelolaan panen dan pascapanen kopi arabika (*Coffea arabica* L.) di kebun kalisat jampit, Bondowoso, Jawa Timur. *Buletin Agrohorti*,
- Yusuf, Muhammad. 2016. *Peningkatan SDM Yang Handal*. Dosen ULM
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Operations Management – Manajemen Operasi*. Edisi 9 Buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Rusdi, M. 2019. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*.
- Masari, A., Muhammad, I. H., dan Mila, D. S. 2019. Analisa Strategi Marketing Mix Menggunakan Konsep 4P (Price, Product, Place, Promotion) pada PT. Haluan Riau. *Jurnal Teknik Industri*.

Muksit, A. 2017. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV
Kabupaten Batanghari. Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian.